

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada akhirnya penulis skripsi ini kesimpulan dari uraian atau penjelasan terdahulu, dan penulis menguraikan, bahwa kedatangan misionaris agama Kristen pada tahun 1901 yang dipelopori oleh pendeta Augus Lett di Malancan, mengakibatkan perubahan keyakinan masyarakat Malancan yang dulunya dianut keyakinan *arat sabulungan*, keagamaan yang diakui pemerintah. Berupa pendapat sehubungan dengan keyakinan *arat sabulungan* pada masyarakat Malancan Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Yang dapat dilihat dari keyakinan *arat sabulungan*, perubahannya adalah serta faktor terjadinya perubahan sebagai berikut:

- a. masuknya agama Kristen, Katolik, dan Islam di tengah-tengah masyarakat Malancan, dengan kedatangan orang luar, dan mempercepat terjadinya pergeseran nilai-nilai lama yang ada dalam *arat sabulungan*, misalnya keyakinan *arat sabulungan* (keyakinan asli Mentawai) diganti dengan kedalaman tiga agama.
- b. Penerimaan agama baru yang dianut masyarakat sekarang ini, sebagai wujud nyata dari keberhasilan misionaris, dan usahanya masyarakat kepada kemajuan. Kemajuan terlihat dari bentuk kehidupan sehari-hari yang mulai hidup sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan meninggalkan secara perlahan-lahan keyakinan berdasarkan *arat sabulungan*.
- c. Setelah masuknya agama yang diakui pemerintah seperti: agama Kristen Protestan, Katolik, dan Islam di Desa Malancan memberikan suasana baru

dalam kehidupan beragamanya. Di mana sebelumnya mereka melakukan ritual-ritual terhadap roh-roh nenek moyang lalu kemudian percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan ibadah di gereja atau di mesjid.

6.2 Sarana untuk peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan mengenai gaya hidup masyarakat Malancan dalam kehidupan beragama atau keyakinan sesuai dengan keyakinan yang dulunya arat sabulungan kemudian menganut agama baru, ternyata sangat menarik untuk diteliti. Namun ketebatasan penulis maka masih banyak kesempatan penulis mengenai keyakinan atau agama yang dianut oleh Mentawai khususnya masyarakat Malancan yang mempengaruhi gaya hidup dan pola hidup masyarakat Mentawai dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara mendalam.